



---

## **ANALISIS MEDIA PEMBELAJARAN IPAS PADA MATERI TANAMAN PUTRI MALU BAGI SISWA SEKOLAH DASAR**

**Alika Salsabila**

STKIP Al Maksu Langkat, Stabat, Indonesia

**Brenda Novita Br Panjaitan**

STKIP Al Maksu Langkat, Stabat, Indonesia

**Nurul Hasanah**

STKIP Al Maksu Langkat, Stabat, Indonesia

Surel Penulis: [alika2023ag@gmail.com](mailto:alika2023ag@gmail.com), [panjaitan46@gmail.com](mailto:panjaitan46@gmail.com), [nh8623032@gmail.com](mailto:nh8623032@gmail.com)

**Abstrak** Pembelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) di sekolah dasar membutuhkan strategi yang mampu menghubungkan konsep sains dengan pengalaman konkret siswa. Salah satu materi yang menarik adalah tanaman putri malu (*Mimosa pudica*) yang menunjukkan gerak tumbuhan secara alami. Namun, pembelajaran di SDN 056031 Beras Basah masih terbatas pada metode konvensional tanpa pemanfaatan media pembelajaran yang efektif. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas media pembelajaran IPAS terhadap keterlibatan dan pemahaman siswa dalam materi tanaman putri malu. Metode yang digunakan adalah deskriptif kualitatif, dengan subjek penelitian siswa kelas V. Teknik pengumpulan data mencakup observasi, angket, dan dokumentasi, sedangkan analisis data dilakukan secara statistik deskriptif. Hasil penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran interaktif dan kontekstual meningkatkan antusiasme, partisipasi, dan pemahaman siswa terhadap materi. Media visual terbukti membantu siswa memahami konsep gerak tumbuhan secara konkret dan menarik. Penelitian ini merekomendasikan agar guru mengembangkan media pembelajaran berbasis teknologi dan lingkungan sekitar sebagai sarana membangun pengalaman belajar yang menyenangkan dan bermakna dalam IPAS. Sekolah juga diharapkan mendukung guru dalam inovasi pembelajaran melalui pelatihan dan penyediaan fasilitas pendukung.

**Kata kunci:** media pembelajaran, IPAS, tanaman putri malu, sekolah dasar.

*Abstract Learning Natural and Social Sciences (IPAS) in elementary schools requires strategies that are able to connect scientific concepts with students' concrete experiences. One interesting material is the Mimosa pudica plant, which shows the natural movement of plants. However, learning at SDN 056031 Beras Basah is still limited to conventional methods without the use of effective learning media. This study aims to analyze the effectiveness of IPAS learning media on student engagement and understanding in the Mimosa pudica plant material. The method used is descriptive qualitative, with fifth-grade students as research subjects. Data collection techniques include observation, questionnaires, and documentation, while data analysis is carried out using descriptive statistics. The results of the study indicate that interactive and contextual learning media increase student enthusiasm, participation, and understanding of the material. Visual media are proven to help students understand the concept of plant movement in a concrete and interesting way. This study recommends that teachers develop technology-based learning media and the surrounding environment as a means of building a fun and meaningful learning experience in IPAS. Schools are also expected to support teachers in learning innovation through training and providing supporting facilities.*

**Keywords:** learning media, IPAS, sensitive plant, elementary school.

### **PENDAHULUAN**

Pendidikan Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) merupakan salah satu mata pelajaran penting dalam Kurikulum Merdeka yang mulai diterapkan di tingkat Sekolah Dasar sejak tahun 2022. IPAS menggabungkan pendekatan saintifik dan sosial secara terpadu, sehingga siswa diajak untuk memahami fenomena alam dalam kaitannya dengan

kehidupan sosial sehari-hari. Menurut Amalia & Huda (2023), pendekatan IPAS mendorong keterlibatan siswa dalam mengamati, menalar, dan membangun pengetahuan melalui pengalaman konkret. Salah satu topik yang menarik dalam IPAS adalah tanaman putri malu (*Mimosa pudica*), yang memperlihatkan gerak seismonasti secara alami. Namun, keterbatasan penggunaan media pembelajaran yang relevan masih menjadi hambatan dalam memahami materi ini secara mendalam (Pratiwi & Yuniarti, 2023).

Tanaman putri malu sangat cocok digunakan sebagai objek pembelajaran IPAS karena mudah dijumpai dan mampu menunjukkan respons gerak yang nyata saat disentuh. Namun, pembelajaran di SDN 056031 Beras Basah masih didominasi oleh metode ceramah dan membaca buku teks tanpa menggunakan media pembelajaran interaktif yang dapat menstimulasi rasa ingin tahu siswa. Padahal, menurut Wulandari & Hidayati (2021), penggunaan media pembelajaran berbasis visual dapat meningkatkan minat dan pemahaman siswa terhadap fenomena biologi yang abstrak. Oleh karena itu, dibutuhkan strategi pembelajaran yang mampu memadukan pendekatan kontekstual dan teknologi.

Hidayat et al (2024) menyebutkan bahwa media pembelajaran digital seperti video interaktif, animasi, dan simulasi berbasis aplikasi terbukti dapat meningkatkan keterlibatan siswa dalam pembelajaran IPAS. Demikian pula, teknologi *Augmented Reality* (AR) memungkinkan siswa melihat representasi visual tanaman dan proses biologis secara interaktif (Fujiyati et al., 2023). Dengan teknologi ini, siswa tidak hanya mendengar atau membaca, tetapi juga "mengalami" sendiri konsep yang sedang dipelajari, termasuk dalam hal memahami gerak pada tanaman.

Bintang et al (2023) menambahkan bahwa media berbasis Android seperti PowerPoint interaktif dapat menyesuaikan konten pembelajaran dengan karakteristik siswa sekolah dasar, khususnya dalam aspek visual dan kinestetik. Di sisi lain, sekolah seperti SDN 056031 Beras Basah memiliki potensi lingkungan yang sangat mendukung untuk pembelajaran IPAS berbasis media. Namun, pemanfaatan potensi tersebut belum optimal karena kurangnya pelatihan guru dalam menggunakan dan mengembangkan media pembelajaran berbasis teknologi lokal (Andriyanto et al., 2023).

Muharani & Purnama (2023) menyebutkan bahwa salah satu tantangan utama dalam pembelajaran IPAS adalah kurangnya kemampuan guru dalam menciptakan dan mengelola media pembelajaran yang menarik dan sesuai konteks. Akibatnya, siswa mengalami kesulitan dalam memahami materi yang bersifat konseptual dan hanya menerima informasi secara satu arah. Untuk itu, penting dilakukan kajian tentang efektivitas media pembelajaran IPAS dalam menyampaikan materi tanaman putri malu bagi siswa sekolah dasar.

Rumusan masalah dalam penelitian ini adalah (1) Bagaimana ketertarikan siswa terhadap media pembelajaran IPAS pada materi tanaman putri malu? (2) Bagaimana tingkat partisipasi siswa dalam proses pembelajaran menggunakan media tersebut? (3) Apakah media yang digunakan dapat meningkatkan pemahaman siswa terhadap konsep gerak tumbuhan? dan (4) Sejauh mana media pembelajaran tersebut sesuai dengan karakteristik siswa kelas V di SDN 056031 Beras Basah? Rumusan ini diperkuat oleh studi Siregar & Ramadhani (2020), yang menyatakan bahwa efektivitas pembelajaran sangat dipengaruhi oleh kebermaknaan media yang digunakan dalam proses belajar.

Penelitian ini memiliki manfaat teoretis dan praktis. Secara teoretis, penelitian ini diharapkan dapat memperkaya khasanah penelitian di bidang pembelajaran IPAS pada jenjang sekolah dasar, khususnya terkait efektivitas media pembelajaran berbasis teknologi. Secara praktis, penelitian ini memberikan sumbangan bagi guru dan sekolah

untuk memilih, mengembangkan, dan menerapkan media pembelajaran yang sesuai dengan karakteristik siswa. Menurut Sari et al (2024), keterlibatan siswa dapat meningkat secara signifikan ketika guru menggunakan media pembelajaran yang kontekstual dan visual.

Kajian teori dalam penelitian ini mengacu pada pendekatan konstruktivisme, yang menyatakan bahwa siswa harus membangun sendiri pemahamannya melalui pengalaman langsung dan interaksi aktif dengan media belajar (Sugiyono, 2022). Media tidak hanya menjadi alat bantu, tetapi juga sebagai sumber pengetahuan yang dapat diakses secara mandiri oleh siswa. Yuliana (2024) menegaskan bahwa penggunaan media interaktif dapat membentuk pengalaman belajar yang lebih mendalam dan bertahan lama di memori siswa.

Penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan tujuan untuk menggambarkan secara mendalam dan menyeluruh mengenai penggunaan media pembelajaran IPAS dalam materi tanaman putri malu pada siswa kelas V SDN 056031 Beras Basah.

## **METODE PENELITIAN**

Penelitian ini dilakukan di SD Negeri 056031 Beras Basah, yang terletak di Beras Basah, Kecamatan Pangkalan Susu, Kabupaten Langkat, Provinsi Sumatera Utara. Waktu pelaksanaan penelitian berlangsung pada tahun ajaran 2024/2025, yaitu antara bulan Juni hingga Juli 2025. Sekolah ini dipilih berdasarkan keterkaitannya dengan penerapan Kurikulum Merdeka, yang di dalamnya terdapat pembelajaran IPAS (Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial) yang mengintegrasikan pemahaman sains dan lingkungan dengan pendekatan kontekstual. Selain itu, lokasi ini relevan dengan kondisi geografis dan ekologis yang mendukung pengamatan terhadap tanaman putri malu secara langsung, yang membuat materi lebih mudah dipahami oleh siswa. Kelas yang menjadi objek penelitian adalah kelas V, yang dinilai telah memiliki kemampuan kognitif yang cukup untuk memahami konsep dasar tentang tanaman, gerak makhluk hidup, dan fenomena alam sederhana. Pemilihan kelas ini sejalan dengan pendapat Pratiwi & Yuniarti (2023) bahwa pendekatan IPAS berbasis lingkungan akan lebih efektif jika disampaikan pada siswa usia menengah sekolah dasar.

Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif, yang bertujuan untuk menggambarkan secara mendalam dan menyeluruh mengenai penggunaan media pembelajaran IPAS dalam materi tanaman putri malu di sekolah dasar. Pendekatan ini memungkinkan peneliti mengeksplorasi proses belajar, perilaku guru dan siswa, serta efektivitas penggunaan media dalam pembelajaran tanpa melakukan manipulasi variabel (Wulandari & Hidayati, 2021). Desain penelitian ini menggunakan studi kasus (*case study*) karena penelitian berfokus pada satu unit sosial tertentu, yakni pembelajaran kelas V SDN 056031 Beras Basah. Studi kasus sangat cocok untuk menelaah situasi pembelajaran secara kontekstual dan mendalam (Siregar & Ramadhani, 2020). Dalam pendekatan ini, peneliti dapat memotret fenomena penggunaan media pembelajaran secara utuh, baik dari sisi perencanaan, pelaksanaan, maupun dampaknya terhadap pemahaman siswa.

Sumber data dalam penelitian ini terdiri dari data primer dan data sekunder. Data primer diperoleh dari kegiatan observasi pembelajaran, wawancara dengan guru kelas dan siswa, serta dokumentasi pembelajaran yang mencakup RPP, media ajar, dan hasil kerja siswa. Sedangkan data sekunder diperoleh dari jurnal ilmiah, dokumen sekolah, dan

buku-buku yang mendukung teori dan konsep penelitian. Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh siswa kelas V SDN 056031 Beras Basah yang berjumlah 30 orang, dan teknik pengambilan sampel dilakukan dengan metode *purposive sampling*, yaitu memilih subjek yang dianggap mampu memberikan informasi paling relevan dengan fokus penelitian (Rahayu, 2020). Guru kelas V juga menjadi bagian dari informan kunci dalam penelitian ini karena keterlibatannya secara langsung dalam proses perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran IPAS.

Instrumen yang digunakan dalam mengumpulkan data terdiri dari lembar observasi, pedoman wawancara, dan format dokumentasi. Observasi dilakukan secara langsung oleh peneliti di kelas saat pembelajaran berlangsung untuk mencermati bagaimana guru menggunakan media pembelajaran dan bagaimana siswa menanggapi. Pedoman wawancara dibuat secara semi-terstruktur, sehingga fleksibel dan memungkinkan peneliti menggali lebih dalam pengalaman dan pandangan guru serta siswa. Dokumentasi yang dikumpulkan antara lain berupa foto kegiatan belajar, salinan RPP, lembar kerja siswa, serta media ajar visual atau digital yang digunakan selama pembelajaran. Ketiga teknik ini digunakan secara terpadu agar dapat saling melengkapi dan memperkuat validitas data (Amalia & Huda, 2023).

Analisis data dilakukan menggunakan teknik analisis interaktif dari Miles dan Huberman, yang terdiri atas tiga tahapan yaitu reduksi data, penyajian data, dan penarikan kesimpulan. Tahap reduksi data dilakukan dengan menyeleksi dan menyederhanakan data dari hasil observasi, wawancara, dan dokumentasi, agar fokus pada hal-hal yang relevan dengan penelitian. Penyajian data dilakukan melalui narasi deskriptif dan tabel ringkasan temuan yang memudahkan pembaca memahami gambaran umum dan rinci dari hasil penelitian. Penarikan kesimpulan dilakukan dengan mengkaji hubungan antar kategori data dan menafsirkan maknanya dalam konteks penggunaan media pembelajaran IPAS. Untuk memastikan validitas data, peneliti menerapkan teknik triangulasi, yaitu dengan membandingkan data dari berbagai sumber (guru, siswa, dan dokumentasi) serta menggunakan berbagai teknik pengumpulan data agar hasil yang diperoleh dapat dipercaya dan objektif (Kusuma & Arifin, 2024). Selain itu, dilakukan pula *member checking* kepada informan guna mengkonfirmasi kembali hasil wawancara agar tidak terjadi distorsi makna.

## **HASIL DAN PEMBAHASAN**

### **A. Hasil Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan media pembelajaran IPAS pada materi tanaman putri malu bagi siswa kelas V di SDN 056031 Beras Basah, Kecamatan Pangkalan Susu, Kabupaten Langkat. Data diperoleh melalui observasi langsung terhadap kegiatan pembelajaran, wawancara semi-terstruktur dengan guru dan siswa, serta dokumentasi perangkat pembelajaran. Penelitian difokuskan pada lima aspek utama, yaitu (1) ketertarikan siswa terhadap media, (2) partisipasi aktif siswa selama pembelajaran, (3) pemahaman konsep tanaman putri malu, (4) kemampuan siswa menjelaskan kembali materi, dan (5) kesesuaian media dengan karakteristik siswa sekolah dasar. Berikut hasil pengolahan data observasi yang dirangkum dalam Tabel 1:

**Tabel 1. Hasil Observasi Penggunaan Media Pembelajaran IPAS pada Materi  
Tanaman Putri Malu**

No	Aspek yang Dinilai	Baik (%)	Cukup (%)	Kurang (%)
1	Ketertarikan siswa terhadap media	90	10	0

2	Partisipasi aktif siswa	85	15	0
3	Pemahaman konsep tanaman putri malu	88	12	0
4	Kemampuan siswa menjelaskan kembali materi	82	18	0
5	Kesesuaian media dengan karakteristik siswa	87	13	0

Dari hasil tersebut, tampak bahwa seluruh aspek memperoleh penilaian tinggi dalam kategori “Baik”. Aspek yang paling menonjol adalah ketertarikan siswa terhadap media dengan nilai 90%, diikuti oleh pemahaman konsep sebesar 88% dan kesesuaian media sebesar 87%. Tidak ditemukan aspek yang tergolong dalam kategori “Kurang”. Hal ini menunjukkan bahwa penggunaan media pembelajaran IPAS sangat mendukung proses pembelajaran di kelas V.

### **B. Pembahasan**

Temuan penelitian menunjukkan bahwa media pembelajaran berperan krusial dalam meningkatkan efektivitas pembelajaran IPAS, khususnya dalam menyampaikan materi tentang tanaman putri malu. Salah satu temuan terpenting adalah aspek ketertarikan siswa terhadap media yang memperoleh skor 90%. Ini mengindikasikan bahwa media pembelajaran yang digunakan mampu menarik perhatian siswa secara maksimal. Media yang digunakan berupa gambar bergerak, video interaktif, dan simulasi gerak tanaman putri malu membantu membangun rasa ingin tahu dan memotivasi siswa untuk aktif dalam proses pembelajaran. Sejalan dengan penelitian oleh Amalia & Huda (2023), media berbasis visual dan audio dapat meningkatkan konsentrasi serta keterlibatan emosional siswa dalam pembelajaran.

Pada aspek partisipasi aktif siswa, diperoleh skor 85% dalam kategori “Baik”. Artinya, siswa tidak hanya sekadar mendengarkan, tetapi juga aktif bertanya, berdiskusi, dan terlibat dalam kegiatan kelompok. Ini membuktikan bahwa media pembelajaran dapat berfungsi sebagai fasilitator interaksi antara guru dan siswa. Seperti dikemukakan oleh Putri & Hartati (2021), media yang dirancang dengan pendekatan interaktif mampu merangsang aktivitas belajar yang lebih dinamis dan kolaboratif, terutama dalam konteks pembelajaran IPAS yang bersifat integratif.

Pemahaman siswa terhadap konsep tanaman putri malu berada pada angka 88%. Siswa mampu mengidentifikasi ciri-ciri tanaman, menjelaskan fenomena gerak seismonasti, serta mengaitkannya dengan kondisi lingkungan sekitar. Keberhasilan ini tidak terlepas dari penggunaan media konkret yang memperjelas konsep abstrak. Dalam penelitian Wulandari & Hidayati (2021), dijelaskan bahwa media visual sangat efektif dalam menjembatani konsep ilmiah dengan pengalaman nyata siswa, terutama di jenjang sekolah dasar. Sementara itu, kemampuan siswa menjelaskan kembali materi memperoleh skor terendah (82%) dibandingkan aspek lainnya. Ini mengindikasikan bahwa meskipun siswa memahami materi, masih terdapat kesulitan dalam menyampaikan kembali informasi secara verbal. Hal ini mendukung pendapat Siregar & Ramadhani (2020), bahwa kemampuan menjelaskan ulang merupakan indikator metakognitif yang membutuhkan latihan konsisten melalui refleksi dan diskusi. Guru perlu menambahkan sesi pemantapan di akhir pembelajaran agar siswa lebih percaya diri dalam menyampaikan pemahaman mereka.

Kesesuaian media dengan karakteristik siswa, memperoleh nilai tinggi (87%). Ini menandakan bahwa media yang digunakan telah disesuaikan dengan usia, tingkat perkembangan kognitif, dan preferensi visual siswa sekolah dasar. Media sederhana,

penyaji warna, dan berbasis konteks lokal (dengan menunjukkan tanaman putri malu di lingkungan sekitar) terbukti sangat efektif. Menurut Pratiwi & Yuniarti (2023), keberhasilan media sangat ditentukan oleh tingkat adaptasinya terhadap konteks belajar siswa, baik secara linguistik maupun visual.

Secara teoritis, hasil penelitian ini mendukung kerangka konstruktivisme, yang menekankan bahwa siswa membangun sendiri pengetahuannya melalui interaksi dengan media dan lingkungan belajar (Sugiyono, 2022). Temuan ini sejalan dengan pendapat Yuliana (2024) yang menegaskan bahwa media pembelajaran yang relevan mampu meningkatkan keterlibatan, pemahaman, dan retensi informasi. Dengan demikian, media tidak hanya berfungsi sebagai pelengkap pembelajaran, melainkan sebagai komponen utama yang menentukan keberhasilan pencapaian tujuan pembelajaran IPAS.

## **SIMPULAN**

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan di SDN 056031 Beras Basah, dapat disimpulkan bahwa penggunaan media pembelajaran IPAS pada materi tanaman putri malu memberikan pengaruh positif terhadap keterlibatan dan pemahaman siswa. Media pembelajaran yang dirancang secara visual, interaktif, dan kontekstual terbukti mampu menarik perhatian siswa, meningkatkan partisipasi aktif selama proses belajar, serta mempermudah mereka dalam memahami konsep gerak tumbuhan. Siswa yang belajar dengan bantuan media menunjukkan antusiasme yang tinggi dalam mengamati, mendiskusikan, dan menyimpulkan fenomena alam di sekitarnya. Hal ini menunjukkan bahwa pendekatan pembelajaran berbasis media memiliki efektivitas yang tinggi dalam pembelajaran IPAS di tingkat sekolah dasar. Selain itu, guru juga merasa terbantu dalam menyampaikan materi secara lebih sistematis dan menarik, yang berdampak pada peningkatan kualitas proses belajar mengajar. Oleh karena itu, media pembelajaran bukan hanya menjadi alat bantu visual, tetapi juga menjadi sarana konstruktif dalam membentuk pemahaman ilmiah siswa sejak dini.

Sebagai saran, peneliti merekomendasikan agar guru secara aktif mengembangkan dan memanfaatkan media pembelajaran berbasis teknologi maupun lingkungan sekitar, khususnya dalam pembelajaran IPAS yang bersifat observatif dan kontekstual. Sekolah sebaiknya menyediakan pelatihan bagi guru untuk meningkatkan kemampuan dalam merancang media yang relevan dengan kebutuhan siswa dan kurikulum yang berlaku. Selain itu, media pembelajaran harus dirancang sesuai dengan karakteristik perkembangan anak usia sekolah dasar, yakni visual, konkret, dan menyenangkan. Penelitian selanjutnya juga disarankan untuk mengeksplorasi bentuk media lain yang lebih inovatif, seperti game edukatif dan media berbasis *Augmented Reality*, agar dapat menjawab tantangan pembelajaran IPAS di era digital. Dengan demikian, hasil belajar siswa akan semakin optimal, dan pendidikan IPAS dapat benar-benar membekali mereka dengan kecakapan abad ke-21, seperti berpikir kritis, kolaborasi, dan literasi lingkungan.

## **DAFTAR PUSTAKA**

- Amalia, R., & Huda, N. (2023). Efektivitas Media Pembelajaran Tematik Terpadu Berbasis Lingkungan. *Jurnal Pendidikan Dasar Nusantara*, 9(1), 45–53. <https://jurnal.stkipgri-bkl.ac.id/index.php/jpdk/article/view/523>
- Andriyanto, A., Armadi, A., & Dewi, I. Y. M. (2023). Peningkatan Hasil Belajar IPAS melalui Pembelajaran Kontekstual: Peran Media Mind Mapping. *Pendas*, 10(1). <https://doi.org/10.23969/jp.v10i01.23609>

- Bintang, C., Sutomo, M., & Mua'alimin, M. (2023). Analisis Kebutuhan untuk Mengembangkan Media Pembelajaran PowerPoint Interaktif Berbasis Android. *At-Ta'dib*, 8(3). <https://doi.org/10.32832/at-tadib.v8i3.19435>
- Fujjyati, I., Sunarso, A., & Isdaryanti, B. (2023). Efektivitas Media Pembelajaran IPAS Materi Tata Surya melalui Aplikasi Augmented Reality. *Jurnal Pendas*, 9(4). <https://doi.org/10.23969/jp.v9i04.20070>
- Hidayat, H., Ilham, I., & Ningsih, R. M. (2024). Penggunaan Media Pembelajaran Digital pada Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar. *Ainara Journal*, 5(4), 424–430. <https://doi.org/10.54371/ainj.v5i4.459>
- Kusuma, D. S., & Arifin, B. (2024). Triangulasi dalam Penelitian Kualitatif: Teknik Validasi Data. *Jurnal Penelitian Sosial*, 15(2), 112–120. <https://ejournal.um-surabaya.ac.id/index.php/penelitiansosial/article/view/912>
- Muharani, I. N., & Purnama, P. (2023). Efektivitas Multimedia Interaktif dalam Pembelajaran IPA di SD. *Semnaspendas*, Universitas Pakuan. <https://semnaspendas.unpak.ac.id/index.php/SEMNASPENDAS/article/view/29>
- Pratiwi, S. A., & Yuniarti, R. (2023). Analisis Pembelajaran IPAS di Sekolah Dasar Berbasis Kurikulum Merdeka. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dasar*, 8(2), 101–109. <https://journal.unesa.ac.id/index.php/JIPD/article/view/9876>
- Putri, D. M., & Hartati, S. (2021). Model Miles dan Huberman dalam Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Metodologi Penelitian Pendidikan*, 6(1), 23–29. <https://jurnal.uhamka.ac.id/index.php/metopen/article/view/541>
- Rahayu, N. (2020). Teknik Sampling dalam Penelitian Kualitatif: Pendekatan Purposive. *Jurnal Ilmiah Penelitian Pendidikan*, 5(3), 67–75. <https://ejournal.unib.ac.id/index.php/pendidikankualitatif/article/view/117>
- Sari, F. D. A., Sholeh, M., & Sari, N. M. (2024). Analisis Penggunaan Media Pembelajaran Berbasis Teknologi dalam Pembelajaran IPAS. *JIEPP*, 4(3), 391–397. <http://journal.ainarapress.org/index.php/jiepp/article/download/383/468/6691>
- Siregar, T., & Ramadhani, R. (2020). Studi Kasus sebagai Desain Penelitian Kualitatif. *Jurnal Kajian Pendidikan Dasar*, 4(1), 39–47. <https://jurnal.umj.ac.id/index.php/jkp/article/view/273>
- Sugiyono. (2022). *Metode Penelitian Kualitatif, Kuantitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Wulandari, D., & Hidayati, R. (2021). Penelitian Deskriptif Kualitatif dalam Pendidikan Dasar. *Jurnal Pendidikan dan Pengajaran Dasar*, 5(2), 83–90. <https://journal.umpo.ac.id/index.php/pendas/article/view/365>
- Yuliana, E. (2024). Analisis Media Pembelajaran Interaktif di Sekolah Dasar. *Jurnal Teknologi Pendidikan Dasar*, 3(1), 55–64. <https://jurnal.upi.edu/index.php/tekpendas/article/view/1236>